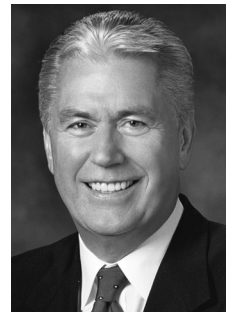


Oleh Presiden Dieter F. Uchtdorf  
Penasihat Kedua dalam Presidensi Utama



# Setelah Kasih, Lalu Apa?

Nabi terkasih kita, Presiden Thomas S. Monson, telah mengajarkan bahwa “kasih adalah inti dari Injil.”<sup>1</sup> Kasih sedemikian penting sehingga Yesus menyebutnya “hukum yang terutama dan yang pertama” dan mengatakan bahwa setiap partikel lainnya dari hukum dan perkataan dari para nabi bergantung padanya.<sup>2</sup>

Kasih adalah motivasi utama dari semua yang kita lakukan di Gereja. Setiap program, setiap pertemuan, setiap tindakan yang kita ambil sebagai murid Yesus Kristus hendaknya merupakan hasil dari atribut ini—karena tanpa kasih amal, “kasih murni Kristus,” kita bukanlah apa-apa.<sup>3</sup>

Setelah kita memahami ini dalam pikiran dan hati kita, setelah kita menyatakan kasih kita bagi Allah dan bagi sesama kita—lalu apa?

Apakah merasakan belas kasihan dan kasih bagi orang lain cukup? Apakah menyatakan kasih kita bagi Allah dan sesama kita memenuhi kewajiban kita terhadap Allah?

## Perumpamaan tentang Dua Anak Lelaki

Di bait suci Yerusalem, imam-imam kepala dan tua-tua bangsa Yahudi menghampiri Yesus untuk menjebak Dia dalam firman-Nya. Namun, Juruselamat membalikkan situasi dengan menceritakan sebuah kisah.

“Seorang mempunyai dua anak laki-laki,” Dia memulai. Ayahnya pergi kepada anak lelakinya yang kedua dan meminta dia untuk bekerja di kebun anggur. Tetapi anak lelaki itu menolak. Kemudian anak lelaki itu “menyesal lalu pergi juga.”

Ayahnya kemudian pergi kepada anak lelakinya yang sulung dan meminta dia untuk bekerja di kebun anggur. Anak lelakinya yang sulung memastikan bahwa dia akan pergi, tetapi dia tidak pernah pergi.

Kemudian Juruselamat berpaling kepada imam-imam dan tua-tua serta menanyakan, “Siapakah di antara kedua orang itu yang melakukan kehendak ayahnya?”

Mereka harus mengakui bahwa itu adalah anak lelaki yang kedua—yang berkata dia tidak mau pergi tetapi kemudian menyesal dan pergi untuk bekerja di kebun anggur.<sup>4</sup>

Juselamat menggunakan kisah ini untuk menekankan sebuah asas penting—adalah mereka yang mematuhi perintah yang sungguh-sungguh mengasihi Allah.

Mungkin inilah sebabnya mengapa Yesus meminta orang-orang untuk menyimak dan mengikuti perkataan orang Farisi dan ahli Taurat namun untuk tidak mengikuti teladan mereka.<sup>5</sup> Para guru agama ini tidak melakukan apa yang mereka ajarkan. Mereka senang berbicara mengenai agama, namun sayangnya mereka kehilangan intinya.

## Tindakan dan Keselamatan Kita

Dalam salah satu pelajaran terakhir Juruselamat kepada para murid-Nya, Dia berbicara kepada mereka tentang Penghakiman terakhir. Yang jahat dan yang saleh akan dipisahkan. Yang baik akan mewarisi kehidupan kekal; yang jahat akan dikirimkan ke hukuman kekal.

Apakah perbedaan antara kedua kelompok itu?

Mereka yang menunjukkan kasih mereka melalui tindakan diselamatkan. Mereka yang tidak melakukannya dikutuk.<sup>6</sup> Keinsafan sejati pada Injil Yesus Kristus dan nilai-nilai serta asas-asasnya akan dipersaksikan melalui tindakan kita dalam kehidupan sehari-hari.

Pada akhirnya, sekadar pernyataan akan kasih bagi Allah dan sesama tidak akan membuat kita memenuhi syarat bagi permuliaan. Karena, sebagaimana Yesus ajarkan,

“bukan setiap orang yang berseru kepada-Ku: Tuhan, Tuhan! akan masuk ke dalam Kerajaan Surga, melainkan dia yang melakukan kehendak Bapa-Ku yang di surga.”<sup>7</sup>

### Apa yang Datang Setelah Kasih?

Jawaban terhadap pertanyaan “Setelah kasih, lalu apa?” dapatlah sederhana dan lugas. Jika kita sungguh-sungguh mengasihi Juruselamat, kita mencondongkan hati kita kepada Dia dan kemudian kita berjalan di jalan kemuridan. Sewaktu kita mengasihi Allah, kita akan berusaha untuk menaati perintah-perintah-Nya.<sup>8</sup>

Jika kita sungguh-sungguh mengasihi sesama kita, kita berupaya dengan segenap kemampuan kita untuk menolong “yang miskin dan yang membutuhkan, yang sakit dan yang sengsara.”<sup>9</sup> Karena mereka yang melakukan tindakan belas kasihan dan pelayanan yang tidak mementingkan diri ini,<sup>10</sup> mereka adalah para murid Yesus Kristus.

Inilah yang datang setelah kasih.

Inilah inti dari Injil Yesus Kristus.

#### CATATAN

1. Thomas S. Monson, “Kasih—Inti dari Injil,” *Liahona*, Mei 2014, 91.
2. Lihat Matius 22:36–40.
3. Lihat Moroni 7:46–47.
4. Lihat Matius 21:28–32.
5. Lihat Matius 23:3.
6. Lihat Matius 25:31–46.
7. Matius 7:21.
8. Lihat Yohanes 14:15.
9. Ajaran dan Perjanjian 52:40.
10. Lihat Mosia 18:8–9.

### MENGAJAR DARI PESAN INI

Presiden Uchtdorf mendefinisikan murid sejati Yesus Kristus sebagai mereka yang menunjukkan kasih mereka bagi Dia dan bagi sesama melalui tindakan mereka. Dia mengajarkan kepada kita bahwa “jika kita sungguh-sungguh mengasihi Juruselamat, kita mencondongkan hati kita kepada Dia dan kemudian kita berjalan di jalan kemuridan.” Pertimbangkan untuk menanyakan kepada mereka yang Anda ajar dengan cara apa kasih telah memotivasi mereka untuk berjalan di jalan kemuridan. Anda juga dapat membagikan pengalaman Anda kepada mereka. Anda dapat mempertimbangkan mengundang mereka untuk berdoa bagi lebih banyak kasih amal dan kekuatan untuk menindaki kasih.

## REMAJA

### Menaati Perintah-Perintah dan Mengasihi Sesama

**K**etika kita memikirkan tentang kasih, seringkali hal pertama yang ada di benak kita adalah film romantis, coklat, dan bunga. Tetapi kasih—kasih *sejati*—adalah jauh lebih mendalam dan lebih tidak mementingkan diri daripada itu. Yesus Kristus hidup untuk kita dan mati untuk kita karena kasih-Nya bagi kita. Kenyataannya, dua perintah utama adalah untuk mengasihi Allah dan mengasihi semua orang lain (lihat Matius 22:36–40). Tetapi bagaimana kita dapat *menunjukkan* kepada orang lain bahwa kita mengasihi mereka?

Presiden Uchtdorf membagikan perumpamaan Kristus tentang dua anak laki-laki, yang satu bekerja untuk ayahnya dan yang lain tidak. Juruselamat menandakan bahwa hanya anak laki-laki yang mematuhi ayahnya yang sungguh-sungguh mengasihinya. Demikian juga, ketika kita mematuhi perintah Allah, kita menunjukkan bahwa kita mengasihi Dia dan ingin kembali kepada-Nya.

Tetapi bagaimana kita menunjukkan bahwa kita mengasihi orang lain? Presiden Uchtdorf menjelaskan itu juga: “Jika kita sungguh-sungguh mengasihi sesama kita, kita berupaya dengan segenap kemampuan kita untuk menolong ‘yang miskin dan yang membutuhkan, yang sakit dan yang sengsara.’ Karena mereka yang melakukan tindakan belas kasihan dan pelayanan yang tidak mementingkan diri ini, mereka adalah para murid Yesus Kristus.”

Maka lain kali Anda bertemu orangtua, saudara kandung, atau teman Anda, pikirkan tentang melayani mereka untuk menunjukkan kasih sayang Anda kepada mereka. Tidak hanya itu akan membuat mereka dan Anda bahagia, tetapi itu akan membuat Bapa Anda di Surga juga bahagia.

## ANAK-ANAK

### Menunjukkan Kasih

**Y**esus membagikan sebuah kisah tentang seorang ayah dan dua anak laki-lakinya. Ayah bekerja di kebun anggur dan meminta kedua anak lelakinya untuk membantu. Anak kedua berkata tidak pada awalnya namun kemudian datang untuk membantu di kebun anggur. Anak sulung berkata bahwa dia akan membantu, namun tidak pernah datang. Yesus mengajarkan bahwa anak laki-laki kedua menunjukkan lebih banyak kasih bagi ayahnya dengan menjadi patuh.

Tindakilah kisah ini! Kemudian tulis atau gambarlah tiga hal yang dapat Anda lakukan untuk menunjukkan kasih Anda bagi Bapa Surgawi.



# Peranan Sebagai Orangtua Adalah Tugas Sakral

*Dengan doa yang sungguh-sungguh telaahlah materi ini dan upayakan ilham untuk mengetahui apa yang akan dibagikan. Bagaimana memahami “Keluarga: Maklumat kepada Dunia” akan meningkatkan iman Anda kepada Allah dan memberkati mereka yang Anda awasi melalui pengajaran berkunjung? Untuk informasi lebih lanjut, pergilah ke [reliefsociety.lds.org](http://reliefsociety.lds.org).*

**B**apa Surgawi kita menegakkan keluarga untuk membantu kita mengajarkan asas-asas yang benar dalam suasana penuh kasih. Presiden Thomas S. Monson menuturkan: “Berikan anak Anda pujian dan pelukan; katakan, ‘Saya mengasihimu’ lebih sering; selalu ungkapkan terima kasih Anda. Jangan pernah biarkan masalah yang harus dipecahkan menjadi lebih penting daripada seseorang yang harus dikasihi.”<sup>1</sup>

Susan W. Tanner, mantan presiden umum Remaja Putri, mengajarkan: “Bapa kita di Surga memberikan teladan pola yang seharusnya kita ikuti. Dia mengasihinya kita, mengajar kita, bersabar dengan kita, dan memercayai kita dengan hak pilihan kita. ... Terkadang disiplin, yang berarti ‘mengajari,’ dikacaukan dengan kritikan. Anak-anak—demikian juga dengan orang-orang di segala usia—akan lebih cepat memperbaiki perilaku mereka karena kasih dan dorongan daripada karena kritikan.”<sup>2</sup>

“Jika kita dengan setia melakukan doa keluarga, penelaahan tulisan suci, malam keluarga, berkat-berkat keimamatan, dan menguduskan

hari Sabat,” ujar Penatua Quentin L. Cook dari Kuorum Dua Belas Rasul, “anak-anak kita akan ... dipersiapkan untuk rumah kekal di surga, terlepas dari apa pun yang menimpa mereka di dunia yang sulit.”<sup>3</sup>

## **Tulisan Suci Tambahan**

1 Nefi 8:37; 3 Nefi 22:13; Ajaran dan Perjanjian 93:40; 121:41

## **Kisah Hidup**

“Saya sedang membaca surat kabar ketika salah seorang cucu lelaki saya yang masih kecil duduk di dekat saya,” tutur Penatua Robert D. Hales dari Kuorum Dua Belas Rasul. “Sewaktu saya membaca, saya senang mendengar suara obrolannya yang manis sebagai latar belakang. Bayangkan keterkejutan saya, beberapa saat kemudian, dia menyusupkan diri di antara saya dan surat kabar itu. Memegang wajah saya dengan tangannya dan menempelkan hidungnya ke hidung saya dia bertanya, ‘Kakek! Apakah Kakek mendengarkan?’

... *Mendengarkan* artinya memahami hati para remaja kita dan terhubung dengan mereka. Dan terhubung dengan mereka tidak saja

artinya bercakap-cakap dengan mereka tetapi juga melakukan hal-hal bersama mereka. ...

Kita harus merencanakan dan mengambil manfaat dari momen-momen mengajar. ...

... Semakin lama saya hidup semakin saya mengetahui bahwa momen-momen mengajar di masa remaja saya, terutama yang disediakan oleh orangtua saya, telah membentuk kehidupan saya dan menjadikan saya sebagaimana adanya diri saya.”<sup>4</sup>

## **CATATAN**

1. Thomas S. Monson, “Love at Home—Counsel from Our Prophet,” *Liahona*, Agustus 2011, 4.
2. Susan W. Tanner, “Apakah Saya Telah Memberitahukannya Kepadamu ...?” *Liahona*, Mei 2003, 74.
3. Quentin L. Cook, “Tuhan Adalah Terangku,” *Liahona* Mei 2015, 64–66
4. Robert D. Hales, “Tugas Kita kepada Allah: Misi Orangtua dan Pemimpin bagi Angkatan Muda,” *Liahona*, Mei 2010, 96, 95.

## ***Pertimbangkan yang Berikut***

Mengapa Injil paling baik diajarkan dengan bahasa dan teladan penuh kasih?